

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam telah mengatur berbagai macam aspek kehidupan yang ada di dunia ini. Semua ilmu yang diwariskan Allah Swt lewat Al-Qur'an dan Nabi Muhammad lewat hadits telah menjadi seperti pelita dalam mengarungi gelapnya kebodohan hidup tanpa ilmu. Tetapi pada dasarnya ilmu saja belum dapat dikatakan cukup untuk menerangi setiap kalbu orang islam. Butuh sesuatu yang lebih besar yang memudahkan jalan syiar-syiar Islam. Sesuatu yang besar tersebut biasa dikenal dengan metode. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam metode sangat diperlukan oleh pendidik dan perumus dunia pendidikan khususnya di Indonesia.¹

Guru memang mempunyai dua tantangan besar dalam hidupnya yang mana jika gagal menguasainya akan dikatakan gagal sebagai guru. *Pertama* penguasaan guru terhadap materi. Hal ini berhubungan dengan kognitif, kompetensi, dan kredibilitas seorang guru. Apabila seorang guru belum sempurna keilmuannya maka sudah barang tentu tujuan guru mencerdaskan anak bangsa berbalik menjadi membuatnya bodoh

¹ Ahmad Chafidut Tamam dan Abdul Muhiid, “*efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran ubudiyah untuk meningkatkan religiusitas siswa: literature review,*” *kariman: jurnal pendidikan keislaman* 10, no. 1 (30 juni 2022): 39–60.

dengan cara yang lebih halus. Belum lagi jika hal itu dilihat dari segi membawa dosa jariyah, sesuatu yang buruk yang terus menerus mengalir meskipun orang yang melakukannya telah tiada. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai ilmu yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik. *Kedua* sebagai seorang guru adalah penguasaan terhadap metode. Sederhananya guru yang baik adalah guru yang mampu mengkondisikan dan menguasai dibawah kenyamanan ilmu. Ada sebuah pepatah mengatakan metode lebih penting dari materi, hal itu menunjukkan meskipun dua syarat mengajar adalah ilmu tetapi cara menyampaikan ilmu adalah ibarat kunci untuk membuka kebekuan dinginnya kelas.

Hal itu juga dipengaruhi kesalahan memilih guru terhadap suatu metode. Karena metode biar bagaimanapun adalah baik tetapi guru lah yang seharusnya menimbang-nimbang metode apa yang harus dia pilih dengan melihat lingkungan sekitar asal peserta didik secara kolektif, memandang karakter setiap individu dari setiap kelas, latar belakang sosial peserta didik, minat dan bakat peserta didik, dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya seorang guru sukses dalam menjalankan salah satu tugas pentingnya yang dikenal dengan mentransfer ilmu pengetahuan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar

(eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media pembelajaran oleh pendidik, lingkungan belajar, serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang sangat mendasari hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi metode mengajar. Metode mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa atau siswi mencapai tujuan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa siswi akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang terbaik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi dikarenakan metode tersebut yang bisa membuat para siswa siswi lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, jika metode pembelajaran menggunakan metode ceramah akan membuat anak-anak gampang bosan, jika metode yang digunakan adalah metode inkuiri para siswa siswi yang disuruh menyelidiki masalah dan menemukan informasi yang mana metode ini kurang efektif pada pembelajaran fiqih

yang mana *notabane* nya harus ada guru yang memberi arahan², dan jika menggunakan metode *taghrib* dan *tahrib* para siswa siswi dapat melakukan suatu hal yang baik dan merasa takut atau merasa bersalah apabila berbuat kesalahan, kejahatan, dan maksiat maka dari itu metode ini kurang cocok jika pembelajaran yang *notabane* nya ialah pembelajaran fiqh.³

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, lokasi tersebut memiliki karakteristik dan permasalahan yang ingin penulis teliti, selain itu peneliti sudah memahami permasalahan dan karakteristik lokasi tersebut, peneliti berharap dengan diadakannya metode demonstrasi pada pembelajaran fiqh ubudiyah bisa membuat para santri lebih paham dengan pelajaran yang disampaikan. Adapun kelebihan dari metode ini antara lain: para santri dapat memahami obyek yang sebenarnya, dapat membuat pengajaran secara jelas dan konkret, proses pembelajaran lebih menarik. Sedangkan kekurangan dari metode ini antara lain: metode ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang sehingga nanti ketika mengajar akan menciptakan pembelajaran yang menarik, dan metode ini memerlukan keterampilan secara khusus.

² Riris Wahyuni dan Ramdhan Witarsa, "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (4 Maret 2023): 203–9.148.

³ Feliza Paramitha Sinaga dkk., "ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR (METODE DEMONSTRASI, METODE EKSPERIMEN, METODE INQUIRY, DAN METODE DISCOVERY DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI)," *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (11 Januari 2023): 103–10.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa pemaparan diatas diharapkan dapat memberikan manfaat maupun kegunaan dalam bentuk ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah

referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam konteks Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian tentang Efektivitas metode Demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri.

b. Bagi santri yang diteliti

Untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

E. Definisi Oprasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti ingin dan memang perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini.

1. Efektivitas

Efektivitas umumnya di pandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang di tetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan, sejauh mana seseorang

menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Benda itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain.⁴

3. Fiqih Ubudiyah

fiqih 'ubudiyah (ibadah). Fiqih secara bahasa berartikan pemahaman. Menurut para ulama Syafi'iyah, Fiqih merupakan ilmu mengenai hukum syar'i yang erat kaitannya dengan perbuatan (amaliyah) para mukhalaf (orang yang memiliki kewajiban) yang di-istinbath-kan dari dalil yang terperinci. Fiqih 'ubudiyah (ibadah) adalah pengetahuan

⁴ Aina Mulyana, "Pengertian Dan Langkah-Langkah Metode Demontrasi," *Pendidikan Kewarganegaraan*.

yang menjelaskan dasar-dasar hukum syar'i yang fokus dalam hal ibadah Sholat terdapat pada bagian ilmu fiqih 'ubudiyah (ibadah), ilmu yang menerangkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT.⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah diteliti sebelumnya, penelitian terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian dilapangan.

Diantara penelitian terdahulu yang mencakup tentang “Efektivitas metode demonstrasi

dalam pembelajaran fiqih ubudiyah di TPQ Zaidatul Khoir Bujel Kota Kediri” adalah antara lain:

1. Nur Aisyah, Yuyun Supriyani, Neneng Hawaliyah mahasiswa Universitas Muhammadiyah tahun 2021 Dengan Judul penelitiannya “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif dan Metode Demonstrasi”

Dari hasil penelitiannya adalah: Penggunaan media komputer interaktif metode demonstrasi mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan

⁵ “Unikom_Isnaini Nur Azizah Ramadina.

tujuan utama meningkatkan hasil belajar siswa. Media komputer interaktif mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA khususnya tentang gaya, seperti yang telah dibuktikan dengan hasil penelitian ini. Begitu pula dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran IPA terkait materi gaya, terbukti dapat meningkatkan peran serta, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa. Pengembangan penelitian ini dapat diterapkan pada materi IPA lainnya dengan menggunakan aplikasi atau software yang tersedia di sekolah dan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.⁶

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah perbedaan dalam hal media pembelajaran yang digunakan, karena media yang digunakan oleh Nur Aisyah DKK adalah komputer dan media yang digunakan peneliti adalah buku ubudiyah. Dan persamaan yang terlihat ialah dalam hal metode yang digunakan, karena dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran komputer interaktif akan lebih efektif sebab seorang guru melakukan teori sekaligus praktek diwaktu yang bersamaan, maka dari itu para siswa akan mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Apalagi pembelajaran tentang komputer bisa dibilang sedikit susah jika tidak dibarengi dengan praktek yang tidak serius.

2. Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dengan judul penelitiannya tahun

⁶ Nur Aisyah, Yuyun Supriani, dan Neneng Hawaliyah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Komputer Interaktif Dan Metode Demonstrasi," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 1 (25 Maret 2021): 11–20.

2021” Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh “.

Hasil dari penelitiannya adalah: Pembelajaran pendidikan agama Islam, fiqh melalui konsep pendidikan nonformal, merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran yang berkaitan dengan ketentuan hukum hukum Islam. Pembagian materi pembelajaran fiqh pada setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir anak dan mutlak diperlukannya hukum Islam bagi peserta didik, sebagaimana tertuang dalam hukum Islam. Namun materi pembelajaran Fiqih di semua jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, ataupun Pesantren selalu saling berhubungan.

Mata pelajaran fiqh kurikulum pesantren merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempersiapkan santri untuk mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, kemudian menjadi landasan bagi cara pandangnya terhadap kehidupan (mengapa hidup) melalui orientasi, pengajaran, pelatihan, penerapan pengalaman dan kegiatan pengenalan.⁷

Perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti ada objek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu menggunakan objek yang nonformal maka penelitian peneliti menggunakan objek anak yang masih sekolah formal. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ialah dalam

⁷ Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando dan Elihami Elihami, “PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PEMBELAJARAN FIQH DI PESANTREN MELALUI KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL,” *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 2, no. 1 (4 Maret 2021): 81–90.

penggunaan metodenya, karena dengan metode tersebut diharapkan siswa lebih paham dengan pembelajaran yang berlangsung.

3. Rahmi Dewanti, A. Fajriwati mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia tahun 2020 Dengan judul penelitiannya adalah “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”

Hasil dari penelitiannya adalah: Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat. Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke yaitu:

- 1) Langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2)Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan,dan
- 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

⁸ Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, “METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH,” *PILAR* 11, no. 1 (2020).

peneliti ialah subjek penelitiannya, subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut siswa SMP sedangkan subjek yang digunakan peneliti ialah siswa SD yang masih dibawah umur, oleh karena itu kitab yang digunakan ubudiyah. Persamaan yang tertera dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti cukup banyak karena metode dan pembahasan yang dihasilkan hampir sama.

4. Afiful Ikhwan, Ferry Irawan Febriansyah, Aldo Redho Syam, Heriadi mahasiwa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia tahun 2022 dengan judul penelitiannya adalah: “Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur’an”

Hasil dari penelitiannya adalah: Pada segi penerapan metode demonstrasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar tilawah pada masyarakat adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan pula alat yang diperlukan/digunakan. *Kedua*, pendidik memulai dengan do'a dan sekaligus langsung melanjutkan dengan mendemonstrasikan lafadh-lafadh yang telah dijelaskan dan pula telah dicontohkan/dilantunkan oleh pendidik. *Ketiga*, masyarakat atau peserta ikut langsung mempraktekkan sesudah lantunan dari pendidik telah cukup diberikan. *Keempat*, setelah bersama-sama melantunkan/mempraktekkan, pendidik memilih masyarakat secara acak satu persatu dan berurutan untuk mendemonstrasikan lantunan qiro'ah yang telah diajarkan pendidik. *Kelima*, untuk selanjutnya

diulangi lagi secara bersama-sama antara pendidik dan para masyarakat lantunan qiro'ah yang telah dipelajari.

Pembelajaran yang dilakukan sudah cukup baik dalam model maupun metode pembelajaran sampai saat ini, namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya penambahan dalam sistem dan setrategi mengajarnya, dengan tujuan lebih memperkaya *kaifiyah* pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada para masyarakat sehingga akan dapat dan lebih lagi untuk mempermudah bagi para masyarakat menyerap dan sekaligus mengamalkannya. Dan semoga atas dijadikannya sebagai salah satu tempat penelitian/pendampingan dapat memberikan hazanah akan ilmu kependidikan yang lain dari yang sudah diterapkan sebelumnya.⁹

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ialah objek, objek yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan membaca Al-Qur'an, membacanya dengan tilawah (dengan di nada/lagukan). Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ialah penggunaan metode, metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam penelitian tersebut karena dalam pembelajaran pembacaan Al-Qur'an akan lebih efisien dan efektif, jika dilakukan dengan metode lain misal ceramah tanpa adanya pemraktekan yang dilakukan akan susah untuk dipahami oleh orang

⁹ Afiful Ikhwan dkk., "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (30 Juli 2022): 100–110.

yang mendengarnya.

5. Ahmad Chafidut Tamam, Abdul Muhid mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2022 dengan penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review"

Hasil dari penelitiannya adalah : metode demonstrasi merupakan metode yang memusatkan kepada aksi peserta didik dalam memperagakan materi secara langsung atau dengan bantuan media. ubudiyah ialah Ibadah, yakni menunaikan perintah Allah pada kehidupan sehari-hari, yang memerlukan rasa penghambaan dan diimplementasikan menjadi hidup pada pencerahan menjadi hamba, atau dalam pengertian lain segala bentuk ibadah yang dilakukan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai ridho asal Allah Swt.

Efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran ubudiyah berdasarkan penelitian-penelitian yang menunjukkan fakta bahwa metode demonstrasi sangat relevan dan signifikan pada materi kecakapan ubudiyah dan akhlakul karima.¹⁰

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ialah dalam pengertian demonstrasi itu sendiri karena dalam penelitian terdahulu secara tidak langsung semua siswa harus melakukan hal yang sama, ketika ada satu siswa yang mempunyai

¹⁰ Ahmad Chafidut Tamam dan Abdul Muhid, "EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN UBUDIYAH UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA: LITERATURE REVIEW," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 1 (30 Juni 2022): 39–60.

kekurangan maka akan menjadi suatu masalah tersendiri, contoh ketika ada seorang siswa mempunyai kekurangan satu tangan dan seorang guru menyuruh melakukan wudlu yang tertulis dalam kitab ubudiyah maka wudlunya tidak sah. Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti ialah kesimpulan bahwa metode demonstrasi sangat relevan dan signifikan untuk dilakukan oleh para guru untuk mengajar kitab ubudiyah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan skripsi ini, maka sistematika penulisan akan di susun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: pengertian efektivitas, pengertian metode demonstrasi, pengertian fiqh ubudiyah.

BAB III: Metodologi penelitian, yang membahas tentang: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang:

a) Setting penelitian, b) Peparan data dan temuan penelitian yang meliputi: 1) Paparan data yang diolah dari pengamatan, 2) Hasil wawancara, 3) Deskripsi informasi. c) Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: A) Kesimpulan B) Saran-saran.

